

**KOMUNIKASI BUDAYA DALAM FOTO** (*Studi Deskriptif Kualitatif  
pada Foto Kebudayaan Sedekah Laut Kabupaten Cilacap*)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**EKO RIZKIAWAN**  
NIM. 1123102032

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN  
JURUSAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

**KOMUNIKASI BUDAYA DALAM FOTO**  
*(Studi Deskriptif Kualitatif pada Foto Kebudayaan Sedekah Laut  
Kabupaten Cilacap)*

**EKO RIZKIAWAN**  
**1123102032**

**ABSTRAK**

Komunikasi budaya merupakan hal yang perlu dilakukan guna memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan tersebut. Foto budaya/ foto juga banyak macam dan fungsinya, antara lain sebagai foto dokumentasi, sebagai foto konsumsi (foto yang disimpan sendiri sebagai kenang-kenangan), sebagai profil daerah/ sebagai daya tarik wisatawan, sebagai dokumentasi pemerintahan, dan banyak fungsi lainnya.

Fokus penelitian ini adalah pada fotografi kebudayaan sedekah laut Kabupaten Cilacap. Foto-foto yang sudah penulis seleksi ini diambil dari fotografer asal kota Cilacap yang sudah tidak diragukan lagi nama dan antusiasnya dalam kegiatan budaya yang ada di Cilacap.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan objek penelitiannya dalam hal ini adalah foto kebudayaan dengan mengkombinasi atau mengolah data wawancara yang diperoleh dari subjek-subjek terkait.

Dari hasil penelitiannya penulis mendeskripsikan bahwa tujuan dari produksi foto kebudayaan ini adalah tak lain sebagai pengenalan kebudayaan kepada masyarakat luas baik lokal maupun mancanegara. Selain pengenalan kebudayaan sedekah laut yang ada, tujuan lain ialah sebagai daya tarik wisatawan terhadap daerah tersebut sebagai ikonnya kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi foto kebudayaan di sini adalah sebagai pengenalan kebudayaan terhadap generasi penerus yang sudah tercipta dari dahulu. Agar kebudayaan yang sudah ada, tetap terjaga. Dari penelitian yang penulis lakukan, foto-foto ini menggambarkan tentang nilai-nilai budaya seperti etika, norma, kepercayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Komunikasi, Budaya, dan Fotografi.

**Cultural Communication within the Photography**  
**(Descriptive-Qualitative Study on Cultural Photograph of “Sedekah Laut”**  
**Tradition in Cilacap Regency)**

**EKO RIZKIAWAN**

**1123102032**

**ABSTRACT**

Cultural communication is a thing that should be done in order to introduce and preserve the culture. Cultural photograph or other photographs also have many kinds and functions, such as for documentation, consumption photograph (photos saved personally as mementos), the profile of an area which is used as a tourism attraction, governmental documentation, and many other functions.

The research focuses on cultural photography of “Sedekah Laut” tradition in Cilacap regency. The photographs which are selected by the author are taken by a photographer who comes from Cilacap is a professional photographer that involves in kinds of cultural traditions in Cilacap.

In this research, the author used qualitative descriptive research method that describing the research object, --in this case-- cultural photography with combining or processing interview data resulted from concerned subjects.

According to the research, the author describes that the purpose of the cultural photograph production is as a cultural introduction to society, both domestic and overseas. Besides of the cultural introduction of “Sedekah Laut” tradition, another purpose is as a tourism attraction for this area which is also as the symbol of Cilacap regency.

The result of this research shows that the cultural photograph production is as a cultural introduction for the next generation which has created since years ago so that to keep the existence of those cultures. According to the research which is done by the writer, these photographs describe about cultural values such as ethics, norms, belief that exists in the people live.

**Keywords:** Communication, Culture, and Photography.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
1. Komunikasi .....	7
2. Budaya .....	8
3. Fotografi dan Foto.....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11

F. Kajian Pustaka .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KOMUNIKASI BUDAYA DALAM FOTOGRAFI</b>	
A. Teori Budaya .....	16
1. Definisi Budaya dan Kebudayaan .....	18
2. Pembentukan Budaya .....	22
a. Dorongan Naluri ( <i>Hidayah Fitriyah</i> ).....	23
b. Dorongan Indrawi ( <i>Hidayah Hissiyah</i> ).....	23
c. Dorongan Akal ( <i>Hidayah 'Aqliyah</i> ).....	24
d. Dorongan Religi ( <i>Hidayah Diniyah</i> ).....	25
3. Fungsi Budaya.....	26
4. Bentuk-Bentuk Kebudayaan .....	27
a. Kebudayaan Materi .....	27
b. Kebudayaan Non Materi.....	28
c. Teori Komunikasi.....	28
1. Pengertian dan Sejarah Komunikasi .....	29
d. Fotografi dan Foto .....	34
1. Fotografer .....	34
a. Foto “ <i>Fine Art</i> ” (Seni Murni).....	35
b. Foto Jurnalis.....	35
c. Foto Komersial.....	36
2. Foto.....	36
a. Foto <i>Landscape</i> / Pemandangan.....	37

b. Foto <i>Makro</i> dan <i>Mikro</i> .....	37
c. Foto <i>Panning</i> .....	38
d. Foto <i>Night Shoot</i> .....	39
e. Foto <i>Human Interest</i> .....	39
f. Foto <i>Still Life</i> .....	40
g. Foto <i>Arial</i> .....	40
h. Foto <i>Vernacular</i> .....	40
2. Pengertian, Sejarah, dan Perkembangan Fotografi .....	41
3. Teknik-Teknik Fotografi .....	45
a. Extream Long Shot .....	45
b. Long Shot.....	46
c. Medium Long Shot .....	46
d. Medium Shot.....	46
e. Close Up.....	46
f. Big Close Up .....	47
g. Extream Close Up.....	47
4. Seni dan Kreatifitas dalam Fotografi.....	47

### BAB III METODE PENELITIAN

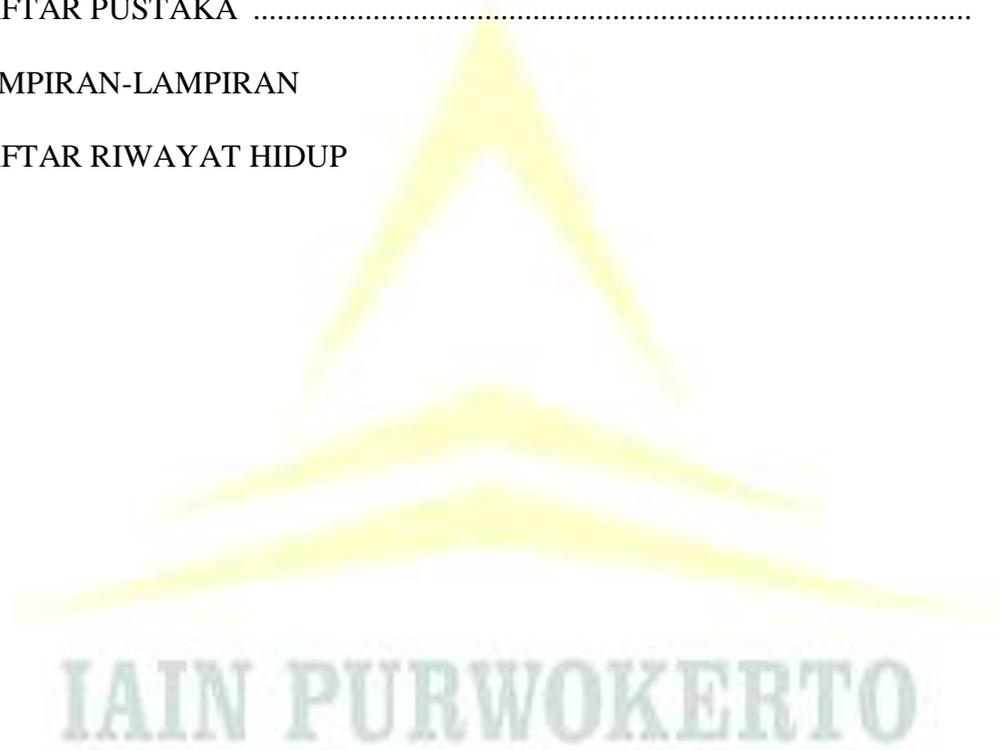
A. Metode Penelitian .....	51
1. Jenis Penelitian .....	51
B. Objek Penelitian .....	53
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Sumber Data .....	57

1. Sumber Data Primer .....	57
2. Sumber Data Skunder .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
1. Wawancara .....	58
2. Dokumentasi .....	59
F. Analisis Data .....	59
1. Pengumpulan Data ( <i>Data Colection</i> ) .....	60
2. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	61
3. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	61
4. Penarikan Kesimpulan ( <i>Conclution</i> ) .....	62

#### BAB IV BUDAYA DALAM SENI FOTOGRAFI

A. Sedekah Laut .....	63
1. Sejarah Sedekah Laut .....	64
2. Makna Sedekah Laut .....	66
3. Penyelenggaran Sedekah Laut .....	69
4. Fotografi dan Foto .....	70
B. Fotografi dan Foto Kebudayaan .....	79
1. Objek Budaya .....	81
2. Teknik Pengambilan Foto .....	81
C. Sedekah Laut Sebagai Komunikasi Budaya .....	84
1. Pesan Kebudayaan Sedekah Laut .....	85
2. Penyampaian Pesan Melalui Foto .....	86
D. Produksi Makna Foto Kebudayaan .....	91

1. Makna Kebudayaan.....	92
2. Tujuan.....	94
BAB V PENUTUP	
A. kesimpulan.....	95
B. Saran .....	98
C. Kata Penutup .....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu ingin berhubungan dengan manusia yang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain akan merasa terisolasi dari masyarakatnya. Adanya kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan juga kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya merupakan hal yang mendorong manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi mempunyai peranan penting dan pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang.

Komunikasi<sup>1</sup> dapat diartikan sebagai, suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.<sup>2</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>1</sup> Komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal atau kata-kata dan nonverbal atau nonkata-kata. Komunikasi juga merupakan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi. Komunikasi merupakan proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang. Setiap praktik komunikasi pada dasarnya adalah suatu representasi budaya, atau tepatnya suatu peta atas suatu realitas (budaya) yang sangat rumit. Komunikasi dan budaya adalah dua entitas tak terpisahkan, sebagaimana dikatakan Edward T. Hall, "budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya". Komunikasi yang paling dekat dengan manusia adalah bahasa (verbal). Bahasa merupakan simbol yang paling jelas dalam membedakan suatu kelompok manusia. Komunikasi tidak hanya verbal saja, tetapi ada juga nonverbal, contoh misalkan ada seorang wanita yang sedang duduk dan menggunakan kerudung dan pakaian yang tertutup, sebenarnya dia juga sedang berkomunikasi, dia ingin memberitahukan kepada semua orang bahwa dirinya adalah seorang muslimah, meskipun dia tidak berkata langsung.

<sup>2</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/pengertiankomunikasi>, diakses pada tanggal 20 November 2015 pukul 20.08 WIB.

Komunikasi banyak sekali macam dan medianya, tidak hanya komunikasi antar manusia secara langsung atau biasa disebut *face to face*. Namun banyak cara untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, antara lain yaitu komunikasi visual. Komunikasi visual merupakan kegiatan komunikasi yang menggunakan unsur rupa (visual) pada berbagai media, baik percetakan, papan reklame, televisi, film /video, internet dan lain-lain, dua dimensi maupun tiga dimensi, baik yang statis maupun bergerak (*time based*).<sup>3</sup> Komunikasi visual tersebut yang mampu menciptakan simbol- simbol atau makna yang tersirat. Begitu pula dengan makna yang tersirat dalam foto.

Makna simbol dalam kegiatan komunikasi menurut Mead, juga sangat penting. Seseorang menggunakan lambang atau simbol untuk memberikan pengertian kepada orang lain. Simbol bukan sesuatu yang individual justru sangat alami, sosial, dan memiliki banyak arti. Simbol melakukan *purposively* yang ditujukan artinya kepada orang lain.<sup>4</sup> Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (nonkata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi mempunyai suatu sistem simbol yang sama.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Abdullah A, "Fotografi: Pendidikan, Perkembangan dan Prospek". *Jurnal Komunikasi dan Informasi*, (Edisi Khusus, 2003), hal. xix.

<sup>4</sup>Nina W. Syam, *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: Humaniora, 2009), hal. 42.

<sup>5</sup>Andrea L. Rich, *Interracial Communication* (NewYork: Harper & Row, 1974), hal 4. Dalam Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 3.

Di era globalisasi sekarang ini banyak sekali komunikasi-komunikasi yang disajikan dengan berbagai macam cara dan media. Media sosial, media cetak, media elektronik, dan sebagainya. Media adalah alat atau sarana, yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Dalam kehidupan sehari-hari juga sangat banyak media komunikasi yang dapat dijumpai.

Di pinggir-pinggir jalan banyak dijumpai papan-papan reklame yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk menarik para konsumen terhadap produknya. Gambar-gambar pada papan reklame tersebut selalu tersirat makna atau pesan, yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Itu adalah salah satu contoh komunikasi visual yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu pula dengan foto, foto merupakan salah satu media komunikasi visual yang juga dapat menciptakan suatu tujuan dan memvisualkan secara jelas buah pikiran yang dibuat oleh seorang fotografer ketika mengambil gambar dari suatu objek. Melalui foto, seorang fotografer ingin menyampaikan sebuah pesan atau makna dan tujuan yang dibuat melalui foto tersebut.

Kini fotografi telah menjadi bagian tak terelakan dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Bahkan, orang awam sekalipun dapat berhadapan dengan seribu hasil fotografi setiap harinya, baik dalam bentuk foto, iklan, dan sebagainya, di berbagai media massa sampai di pinggir-pinggir jalan pun dapat menemukan banyak media promosi yang mengandung pesan dan tujuan.

Sama halnya dengan foto budaya, foto budaya juga memiliki sebuah arti, makna atau pesan yang ingin disampaikan/ dikomunikasikan oleh fotografer kepada orang lain dan masyarakat luas. Dalam penelitian ini, penulis ingin

menyampaikan konsep tentang komunikasi budaya melalui foto-foto dari suatu tradisi kebudayaan dengan membaca makna dan tujuan yang diciptakan dari foto tersebut.

Komunikasi budaya merupakan hal yang perlu dilakukan guna memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan tersebut. Foto budaya/ foto juga banyak macam dan fungsinya, antara lain sebagai foto dokumentasi, sebagai foto konsumsi (foto yang disimpan sendiri sebagai kenang-kenangan), sebagai profil daerah/ sebagai daya tarik wisatawan, sebagai dokumentasi pemerintahan, dan banyak fungsi lainnya.

Dalam hal ini penulis menggunakan media foto sebagai penyampai pesan suatu kebudayaan. Foto merupakan media yang efektif dan mudah diterima oleh masyarakat bahkan orang awam sekalipun. Tidak dapat dipungkiri sekarang ini dunia dan masyarakat tidak pernah lepas dari yang namanya foto. Setiap kali mereka bertamasya atau sedang melakukan perjalanan, mereka selalu mendokumentasikan setiap momen dengan berfoto-foto. Hasil foto yang bagus akan mampu menarik setiap orang yang melihatnya. Begitu pula dengan foto tradisi sedekah laut yang penulis gunakan sebagai media penyampai pesan kebudayaan.

Istilah fotografi berasal dari bahasa Inggris, *photography*, atau dalam bahasa Yunani terdiri dari kata *photos* yang berarti “cahaya” dan *grafo* yang berarti “melukis”. Dengan demikian, fotografi adalah proses melukis/ menulis dengan menggunakan media cahaya. Fotografi berarti proses atau metode untuk

menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya.

sedangkan foto adalah gambar yang dibuat dengan kamera dan peralatan fotografi lainnya. Selain itu foto dan potret juga sering digunakan sebagai kiasan. Misalnya, Foto/potret masa silam itu sering muncul kembali dalam benaknya. Dalam hal ini, foto/ potret berarti bayangan, gambaran, atau kenangan.

Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat. Fotografi menjadi bagian yang penting dalam berbagai bentuk kegiatan komunikasi, karena karya foto seringkali tidak bisa digantikan oleh gambar atau bentuk ilustrasi lainnya.<sup>6</sup>

Dunia fotografi sekarang ini tidak lagi hanya menjadi ajang untuk mendokumentasikan suatu momentum dalam setiap kegiatan atau acara-acara tertentu. Namun sekarang ini foto telah menjadi bahasa komunikasi yang sering kita jumpai. Sekarang ini banyak sekali fotografer-fotografer yang mampu menuangkan *moodnya*, gagasannya kedalam sebuah foto. Sehingga foto tersebut mampu mengkomunikasikan sebuah argumen atau pesan tersendiri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membedah foto-foto tersebut (foto tradisi sedekah laut).

Penulis memberikan judul pada penelitiannya dengan judul *Komunikasi Budaya dalam Foto (Studi Deskriptif Kualitatif pada Foto Tradisi Sedekah Laut Kabupaten Cilacap*. Foto ini diambil saat upacara adat sedekah laut oleh seorang fotografer/seniman yang namanya sudah tidak diragukan lagi dalam dunia seni dan fotografi. Sedekah laut ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat

---

<sup>6</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Fotografidankomunikasi>, diakses pada tanggal 15 November 2015 pukul 20.15 WIB.

nelayan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa melalui hasil laut yang melimpah. Sedekah laut dilaksanakan setiap tahun pada bulan asyura pada hari selasa kliwon atau jumat kliwon.

Foto ini, memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh pengambil gambar/fotografer kepada masyarakat luas tentang kebudayaan sedekah laut itu sendiri. Kebudayaan ini adalah kegiatan yang dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyangnya kepada generasi-generasi penerusnya.

Kebudayaan atau budaya secara singkat dapat diartikan, bahwa kata “budaya” adalah sebagai suatu perkembangan dari kata “budidaya”, yang berarti “daya” dan “budi” karena itu mereka membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa tersebut.<sup>7</sup>

Foto budaya yaitu, foto/ gambar yang dibuat menyangkut dan menceritakan budaya atau tradisi dari sebuah kebiasaan manusia atau kelompok masyarakat yang akan disampaikan dalam bentuk simbolik.

Penulis tertarik untuk meneliti foto sebagai media komunikasi budaya yang efektif untuk menyampaikan pesan dengan melihat tanda-tanda/ simbol-simbol visual yang diciptakan dalam foto. Tidak hanya sebagai penyampai aspirasi terhadap apa yang terjadi di Negeri ini. Namun, bisa juga sebagai pesan-pesan dakwah dalam menjalankan tugas sebagai *public relation*. Dan, foto juga dapat menyampaikan pesan dan nilai-nilai budaya/ kebudayaan.

---

<sup>7</sup>Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 28.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang terkandung pada judul, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman memahami judul yang ada, yakni antara lain:

### 1. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai, suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.<sup>8</sup>

Wilbur Schramm, yang dikenal sebagai “Bapak Studi Komunikasi” menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses berbagi (*sharing process*). Ia menguraikannya sebagai berikut:

Komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonnes*) dengan seseorang atau lebih. Yaitu kita sedang berbagi informasi, ide atau sikap. Missal, saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu.<sup>9</sup>

Kemudian Pawito dan C. Sardjono mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses perpindahan pesan (lewat suatu jalur) dari suatu sumber kepada

---

<sup>8</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/pengertiankomunikasi>, diakses pada tanggal 20 November 2015 pukul 20.08 WIB.

<sup>9</sup>Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), hal. 2-3.

penerima dengan maksud mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap dan atau perilaku lainnya.<sup>10</sup>

Komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung atau *face to face*, tetapi banyak sekali cara atau metode dalam berkomunikasi. Salah satunya adalah komunikasi menggunakan visual atau gambar atau simbol.

Adapun maksud komunikasi dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk menyampaikan pesan dalam bentuk simbol yang terdapat dalam foto, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh khalayak. Komunikasi dalam penelitian ini terfokus pada komunikasi budaya.

## 2. Budaya

Secara umum, Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti *cipta, karsa, dan rasa*. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta, *Budhayah* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal.<sup>11</sup> Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera* yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani).

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

---

<sup>10</sup> Pawito dan C. Sardjono, *Teori-Teori Komunikasi: Buku Pegangan Kuliah Fisipol Komunikasi Massa*, (Surakarta: UNS Press, 1994), hal. 12.

<sup>11</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1974), hal. 80.

E. B. Tylor, dikemukakan dalam bukunya *Primitive Culture* budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>12</sup> R. Linton, juga mengatakan kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang di pelajari, di mana unsur pembentukannya didukung dan di teruskan oleh anggota masyarakat lainnya.<sup>13</sup>

Adapun budaya dalam penelitian ini terfokus pada budaya yang dikomunikasikan melalui bentuk visual atau rupa, yaitu foto.

### 3. Fotografi dan Foto

Kata Fotografi diambil dari bahasa Yunani yaitu kata Fotos yang berarti sinar atau cahaya, dan *Grafos* yang berarti gambar. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses pembuatan lukisan dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.<sup>14</sup>

Sedangkan Foto merupakan istilah lain dari potret. Secara pengertian foto adalah gambar yang dibuat dengan kamera dan peralatan fotografi lainnya. Selain itu foto dan potret juga sering digunakan sebagai kiasan. Misalnya,

---

5. <sup>12</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.

<sup>13</sup>Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006). hal. 27.

<sup>14</sup>Ajistyatama W., 2003, "Fotografi jurnalistik sebagai media komunikasi", <http://www.fotografer.net/isi/artikel/lihat.php?id=16>. (Diakses tanggal 9 Februari 2016, pukul 08:30).

Foto/potret masa silam itu sering muncul kembali dalam benaknya. Dalam hal ini, foto/ potret berarti bayangan, gambaran, atau kenangan.

Adapun foto dalam penelitian ini adalah foto-foto yang mengkomunikasikan suatu kebudayaan. Dalam penelitian ini adalah foto tradisi sedekah laut di kabupaten Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah**

Dilihat dari paparan latar belakang masalah diatas mengenai komunikasi budaya melalui foto, dalam kasus ini penulis meneliti tentang foto tradisi sedekah laut Kabupaten Cilacap. Dapat dilihat rumusan masalah dari uraian latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi budaya disampaikan/dikomunikasikan melalui foto?
2. Apa makna kebudayaan yang disampaikan dalam foto sedekah laut?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai makna atau pesan budaya yang dibentuk melalui foto, apa makna kebudayaan dalam foto dan mendapatkan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan fotografi, seperti apa sejarah fotografi, apa yang dimaksud dengan komunikasi, apa itu budaya, bagaimana kontribusi fotografi dalam perkembangan ilmu komunikasi, dan menghargai, menjaga serta turut melestarikan kebudayaan yang begitu beraneka ragam melalui media fotografi.

## E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu sumber pustaka yang berkaitan dengan fotografi, bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.
2. Masukan bagi fotografer dan masyarakat tentang penyampaian pesan melalui foto.
3. Sebagai bahan referensi dalam berinovasi terhadap kegiatan dakwah dalam penyampaian pesan kepada *mad'u* melalui komunikasi visual yaitu foto atau gambar.
4. Sebagai referensi dan inovasi baru untuk seorang *public relation (PR)* dalam penyampaian pesan kepada khalayak (*mad'u*).

## F. Kajian Pustaka

Kajian yang meneliti mengenai foto dalam lingkup kampus IAIN Purwokerto baru ada beberapa saja. Diantaranya yaitu Desi Suseno dengan judul skripsi *Kasus Korupsi dalam Foto Berita Kompas*.<sup>15</sup> Tujuan penelitiannya adalah mendapatkan pemahaman mengenai tanda-tanda yang dibentuk melalui foto berita Kompas terhadap kasus korupsi dalam harian *Kompas* tentang dugaan korupsi pengadaan alat simulasi berkendara di korps lalu lintas Polri pada tahun 2012.

Di beberapa perguruan tinggi lain telah ada penelitian mengenai foto, namun lain dengan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Oldy Natanael dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Jendral Soedirman

---

<sup>15</sup>Desi Suseno. *Kasus Korupsi dalam Foto Berita Kompas*, Skripsi. Purwokerto: STAIN, 2014.

Purwokerto yang melakukan penelitian foto dengan judul “*Kelas Sosial dalam Foto Berita (Analisis Terhadap Simbol Status di Foto Berita Kompas dalam Mempresentasikan Kelas Sosial)*”.<sup>16</sup>Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Oldy adalah mempresentasikan kelas sosial melalui simbol status pada foto berita yang terdapat dalam kompas.

Adapula peneliti yang meneliti yang berkenaan dengan foto berita, yaitu Yan Apsari. Apsari, yang skripsinya berjudul “*Politik Seksual Dalam Media Cetak Indonesia (Suatu Studi Analisis Semiotik Tentang Representasi Perempuan Dalam Tabloid POP)*”<sup>17</sup>, membahas tentang politik seksual yang mempresentasikan perempuan dalam tabloid *POP*.

Anny Khairanisya dari Fakultas Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia, dalam skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Media Foto Story Dalam Pembelajaran Kaiwa (Penelitian Eksperimen Terhadap Mahasiswa Tingkat II jurusan Pendidikan Bahasa Jepang universitas pendidikan Indonesia)*”.<sup>18</sup> Anny berusaha menjadikan penelitian foto sebagai media pembelajaran.

Terkait dengan foto, Jhon Berger dalam buku Pengantar Semiotika (Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer) yang ditulis oleh Arthur Asa Berger, menjelaskan bahwa foto merupakan kesan yang penting yang

---

<sup>16</sup> Oldy Natael. *Kelas Sosial dalam Foto Berita (Analisis Terhadap Simbol Status di Foto Berita Kompas dalam Mempresentasikan Kelas Sosial)*, Skripsi. Purwokerto: UNSOED, 2006

<sup>17</sup> Dalam Skripsi Yan Apsari. *Politik Seksual dalam Media Cetak Indonesia (Suatu Studi Analisis Semiotik tentang Representasi Perempuan dalam Tabloid POP)*, Skripsi. Bandung: UNSIBA, 2003.

<sup>18</sup> Dalam Skripsi Anny Khairanisya. *Penggunaan Media Foto Story dalam Pembelajaran Kaiwa (Penelitian Eksperimen Terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia)*, Skripsi. Bandung: UPI, 2011.

ditetapkannya sebagai tanda yang telah dibuat kembali atau direproduksi. Foto merupakan suatu penampilan, atau suatu kumpulan penampilan, yang telah dipisahkan dari tempat dan waktu di mana foto tersebut kali pertama dibuat dan dipertahankan untuk beberapa saat atau beberapa abad.

Kesan ini menimbulkan kesaksian langsung tentang dunia yang dikelilingi oleh masyarakat lain pada waktu yang berbeda. Karena itu, kesan tersebut menjadi bernilai bagi sejarah sosial yang bahkan cara pandang para fotografer harus juga diingatkan pada hal tersebut. Kita juga harus ingat bagaimana cara memandang masyarakat secara luas asumsi mereka tentang realita, kehidupan yang baik, kecantikan, rasa dan seterusnya.<sup>19</sup>

Penelitian mengenai foto memang sudah banyak dijumpai di beberapa perguruan tinggi, namun peneliti belum banyak menjumpainya di perpustakaan perguruan tinggi IAIN Purwokerto. Maka dari itu penulis sangat bersemangat meneliti foto sebagai media komunikasi budaya. Selain menarik, skripsi yang mengangkat mengenai foto juga jarang dijumpai di perpustakaan IAIN Purwokerto. Hal itu yang sangat menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Tidak hanya tentang foto, namun penelitian tentang komunikasi budaya masih jarang dijumpai di perpustakaan IAIN Purwokerto.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi merupakan hal yang penting karena akan memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok masalah yang akan dibahas

---

<sup>19</sup> Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika (Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010, hal. 161.

dalam skripsi yang penulis buat, maka akan dijelaskan seperti apa sistematika penulisannya sebagai berikut:

Pertama atau bagian awal dari skripsi ialah: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Lampiran, Halaman Abstrak, Halaman Daftar Isi. Kemudian bagian yang paling krusial ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab Pertama, dalam bab ini akan diuraikan oleh peneliti tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, bab dua ini akan menjadi ujung tombak apakah analisis pesan yang tersirat dalam sebuah foto sesuai dengan apa dimaksudkan oleh fotografer pengambil gambar. Maka, bab ini terdiri dari: pengertian dan sejarah fotografi, komunikasi dan kebudayaan, sejarah dan pengertian sedekah laut.

Bab ketiga, pada bab ini akan dibahas metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mendiskripsikan nilai-nilai dan pesan yang tersirat dalam sebuah foto. Dalam hal ini yaitu foto budaya, dengan bahasan: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sehingga jelas sumber data dan terinci dengan tepat penelitian ini.

Bab ke-empat, dalam bab ini akan membahas komunikasi budaya dalam fotografi. Dengan bahasan diantaranya: gambaran umum tentang fotografi dan komunikasi budaya, Deskripsi objek penelitian: komunikasi budaya dalam fotografi, Hasil Analisis dan Pembahasan makna dalam foto.

Bab kelima, bab ini merupakan bab penutup dari keseluruhan skripsi yang peneliti teliti dan disini peneliti akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan analisis kualitatif-deskriptif yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, sedekah laut adalah upacara adat tradisional larung saji yang dilaksanakan oleh masyarakat pesisir setiap satu tahun sekali. Upacara ini dilaksanakan setiap bulan asyura pada hari selasa atau jumat kliwon. Upacara ini dilaksanakan sebagai simbol rasa syukur masyarakat nelayan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil laut yang melimpah sebagai sumber kehidupan mereka.

Selain itu, acara ini dilaksanakan sebagai penghormatan mereka terhadap kepercayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat pesisir yaitu kepercayaan adanya penguasa laut jawa yaitu *Nyai Roro Kidul*, mereka meyakini keselamatan, kelancaran, serta hasil tangkapan ikan yang melimpah adalah atas ijin dan campur tangan dari *Nyai Roro Kidul*. Kepercayaan ini akan terus ada dan berkembang dari generasi ke-generasi berikutnya secara turun temurun.

Prosesi ini dilaksanakan diawali dengan upacara *Nyekar* atau ziarah ke pantai karang bandung atau dikenal sebagai Pulau Majethi. Prosesi ini dipimpin oleh ketua adat dan oleh beberapa kelompok nelayan. Ziarah ini dilaksanakan sebagai bentuk doa kepada Tuhan supaya para nelayan diberi keselamatan, kelancaran, serta tangkapan ikan yang melimpah untuk satu tahun kedepan. Disamping upacara *nyekar*, juga diadakan ritual mengambil air

suci/bertuah di sekitar Pulau Majethi yang menurut legenda tempat tumbuhnya bunga Wijayakusuma.

Sedekah laut ini juga sebagai *event/momen* hiburan kebudayaan masyarakat pesisir (nelayan), karena bukan hanya prosesi sedekah laut saja yang mereka laksanakan. Dalam kegiatan juga digelar kebudayaan masyarakat lainnya seperti kesenian kuda kepang, pagelaran wayang, pengajian akbar, serta masih banyak lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai pengenalan kebudayaan yang ada di daerah tersebut kepada wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Masyarakat pesisir/nelayan mempunyai keyakinan terhadap keseimbangan hidup, yaitu kehidupan manusia dengan alam sekitarnya dan antara manusia dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Mereka percaya, jika prosesi larung saji ini tidak mereka laksanakan akan mendatangkan malapetaka bagi kehidupan mereka, serta bencana ketika mereka melaut dalam setahun kedepan. Kepercayaan semacam ini menurut mereka adalah panduan masyarakat nelayan dalam menjalani kehidupan dengan alam agar selalu seimbang dan harmonis. Maka dari itu, keyakinan tersebut akan selalu ada dan berkembang kepada generasi berikutnya.

Salah satu cara agar kepercayaan tersebut akan selalu diketahui dan dikenal oleh generasi selanjutnya adalah dengan mendokumentasikan/mengkomunikasikan melalui media fotografi. Karena media ini merupakan media yang mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat awam sekalipun. Dalam konteks komunikasi budaya disini maksudnya adalah, tata cara manusia dalam menjalani kehidupan seperti kepercayaan, norma, sandang,

pangan, dan lain sebagainya merupakan kebiasaan mereka atau disebut dengan kebudayaan. kemudian semua itu disampaikan melalui media yang disebut fotografi.

Kemudian, makna kebudayaan dalam beberapa foto yang penulis seleksi diantaranya. Pada gambar 1.1. menggambarkan nilai gotong royong, nilai solidaritas, serta ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas rezeki yang diberikan. Semua itu adalah kebudayaan yang mereka jalani dan akan terus ada dalam kehidupan mereka.

Lalu pada gambar 1.2. mengandung makna spiritual yang besar atas keyakinan yang mereka miliki. Terlihat dari sesaji yang mereka letakan diatas batu, menurut mereka sesaji tersebut ditujukan kepada *sing mbau rekso*. Selain yakin kepada Tuhan, mereka juga meyakini adanya kekuatan lain yang menjaga laut serta menjaga para nelayan ketika melaut.

Dan pada gambar 1.3. tersirat makna ungkapan rasa terimakasih kepada alam yang mereka huni. Sehingga mereka mampu menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka berkeyakinan bahwa, alam beserta isinya yang mereka huni, tidak akan harmonis dengan manusia apa bila manusia bertindak semaunya terhadap alam.

Serta pada gambar 1.4. maksud penyampaian makna kebudayaan tersebut menunjukkan kebiasaan masyarakat yang selalu menghormati pemimpinnya, karena seorang pemimpinlah yang menjadi panutan mereka dalam menjalani kehidupan serta mampu mengatur pemerintahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Begitu pula sebaliknya seorang pemimpin juga harus menghormati serta mengayomi masyarakatnya.

Semua itu merupakan kebiasaan-kebiasaan yang mereka jalani secara turun temurun seperti, norma, etika, kepercayaan serta tingkah laku dan itulah yang dikatakan sebagai kebudayaan. kebudayaan adalah aspek-aspek yang menyangkut semua kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan manusia baik material maupun non material.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan ialah:

1. Tema yang mengangkat tentang media fotografi sebagai komunikasi budaya masih sangat jarang terlihat dalam fakultas dakwah IAIN Purwokerto. Padahal fotografi adalah hal yang sangat menarik untuk dikupas dan dipelajari lebih dalam. Fotografi juga hal yang mudah diterima oleh masyarakat, karena salah satu hal yang sangat digemari oleh siapa pun. Kebudayaan juga hal yang sangat menarik untuk dikaji, banyak kebudayaan yang kita miliki namun kita tidak mengenalnya. Sering kali kebudayaan asli bangsa kita dilupakan dan dinomorduakan dengan perkembangan jaman yang semakin modern. Maka dari itu, penulis berharap dengan adanya analisis yang penulis kaji dapat mendorong minat pembaca supaya mau mengakaji budaya yang ada menggunakan media apapun termasuk media visual fotografi seperti yang penulis buat.
2. Kepada para pembaca, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan adanya pembahasan yang penulis buat agar

dijadikan acuan untuk selalu berinovasi dengan kemampuan yang dimiliki. Media komunikasi sangat beragam macamnya, tidak hanya fotografi. Kajian yang penulis buat hanya kesekian media komunikasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

3. Melestarikan dan menjaga kebudayaan yang ada, adalah tugas kita semua sebagai bangsa yang cinta akan Negeranya. Dengan berkembangnya jaman dan kemajuan teknologi, seharusnya malah akan mempermudah kita dalam penyampaian kebudayaan yang kita miliki bukan malah meninggalkan dan melupakannya.
4. Bagi masyarakat pesisir/nelayan, dengan adanya analisis yang penulis lakukan masyarakat semakin menghargai, menghormati, menjaga, serta melestarikan kebudayaan yang mereka miliki. Dan kemudian akan ditransformasikan ke-generasi selanjutnya agar kebudayaan sedekah laut ini akan tetap terjaga.

### **C. Kata Penutup**

Banyak cara untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu, seperti halnya mengkomunikasikan budaya. Salah satunya seperti yang penulis bahas dalam kajian ini. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk selalu berinovasi dalam menyampaikan makna kebudayaan menggunakan media apapun.

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tiada terhingga, akhirnya rangkaian tulisan ini mampu penulis selesaikan dengan maksimal. Dengan selesainya skripsi ini penulis merasa bahagia dan juga sebagai evaluasi diri untuk menatap hari esok yang lebih baik.

Berkaitan dengan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan pesan kepada pembaca. Pertama, kajian keilmuan Fakultas Dakwah, khususnya KPI sangat dalam dan luas. Oleh karena itu, untuk pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi itu sendiri, penelitian (skripsi) haruslah dikembangkan dengan kreatifitas dan inovasi yang memadai dan baru, tidak hanya terkukung oleh dogma lama, yang membuat mahasiswa tidak kreatif.

Kedua, penulis berharap semoga karya kecil tapi penuh makna ini, mampu membawa manfaat buat kita semua. Dan terakhir, penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata mamuaskan. Tapi sungguh, inilah batas maksimal penulis dalam membuat karya yang monumental.

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alam*, puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak sedikit kekurangan dalam skripsi ini, maka demi kebaikan bersama kritik dan saran membangun selalu penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan bagi semua pihak. Akhirnya dengan kerendahan hati dan tetap memohon pertolongan dan ridha Allah SWT semoga karya ini dapat menjadi inovasi bagi perkembangan ilmu komunikasi ke depan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal'aalamin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A.. *Fotografi: Pendidikan, perkembangan dan prospek. Jurnal Komunikasi dan Informasi*, EDISI KHUSUS. September 2003
- Ajistyatama W. 2003. Fotografi jurnalistik sebagai media komunikasi. [dikutip tanggal 9 Februari 2016, pukul 08:30]. Dapat diunduh dari: <http://www.fotografer.net/isi/artikel/lihat.php?id=16>
- Akademi fotografi dan galeri Yogyakarta. <http://www.fotografer.net/isi/artikel/6>
- Andrea L. Rich, *Interracial Communication* (New York: Harper & Row, 1974), hal 4. Dalam buku Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Anny Khairanisya. *Penggunaan Media Foto Story Dalam Pembelajaran Kaiwa (Penelitian Eksperimen Terhadap Mahasiswa Tingkat II jurusan Pendidikan Bahasa Jepang universitas pendidikan Indonesia)*, Skripsi. Bandung: UPI, 2011.
- Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika (Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Artikel "Kassian Cephas Hanya Membuat Foto-foto Indah" oleh Nuraini Juliastuti, Wikipedia. Diakses pada tgl 10 Juni 2016 pukul 08.40 WIB.
- Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Desi Suseno. *Kasus Korupsi Dalam Foto Berita Kompas*, Skripsi. Purwokerto: STAIN, 2014.
- Diakses dari, <http://utamitamii.blogspot.co.id/2014/10/analisis-data-kualitatif-model-miles.html#sthash.I5rvuuIy.dpuf>, pada Rabu, 30 September 2015, Pukul 15.46 wib.
- Dokumen/arsip fotografer kabupaten Cilacap (copyright rumput ilalang)
- Dokumen/arsip teguh purnomo
- Dr. Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1991.
- Walidrahmanto.blogspot.co.id. diakses pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 10.03 WIB.

Jurusankomunikasi.blogspot.co.id. Diakses dari internet pada tgl 20 Mei 2016 pukul 09.34 WIB.

Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2006.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.

H.A.W. Widjaja, *Komunikasi-komunikasi dan hubungan masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

<http://blog.isi-dps.ac.id/budiwijaya/fotografi-sebuah-sejarah-Dunia>. diakses pada tgl 10 Juni 2016 pukul 10. 30 WIB.

<http://e-journal.uajy.ac.id/179/3/2TA13124.pdf>. Diakses pada tgl 10 Juni 2016 pukul 08.07 WIB.

<http://e-journal.uajy.ac.id/179/3/2TA13124.pdf>. diakses pada tgl 10 Juni 2016 pukul 11.30 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Fotografidankomunikasi>, diakses pada tanggal 15 November 2015 pukul 20.15 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/pengertiankomunikasi>, diakses pada tanggal 20 November 2015 pukul 20.08 WIB.

<http://makalahkebudayaan.blogspot.co.id/2015/03/makalah-kebudayaan-ips.html>. diakses pada tanggal 26 Mei 2016, pukul 10.34 WIB.

<http://suranto-antasura.blogspot.co.id/2012/12/proses-terbentuknya-budaya-dan-tradisi.html>. diakses pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 24.05 WIB.

<http://www.artikelsiana.com/2015/10/pengertian-budaya-unsur-ciri-budaya.html>. diakses pada tanggal 24 Mei 2016, pukul 22.50 WIB.

<https://khusnia.wordpress.com/pengantar-ilmu-komunikasi/04-sejarah-komunikasi-dan-ilmu-komunikasi/>, diakses pada tanggal 22 April 2016 pukul 00.30 WIB

Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1974.

Kumpulan makalah perkuliahan *fotografi* KPI 2011.

Kumpulan makalah perkuliahan, *Kajian Budaya Lokal*. KPI 2011

Kumpulan makalah perkuliahan, *Kajian Budaya Lokal*. KPI 2011.

- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosda karya.
- Makalah Ngaliman *Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran (STAISPA)*
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983.
- Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Teras, 2008
- Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2005.
- Mulyanta, Edi S. *Teknik Modern Fotografi Digital*, Yogyakarta. 2007.
- Nina W. Syam, *Sosiologi Komunikasi*, Bandung: humaniora, 2009.
- Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Oldy Natael. *Kelas Sosial Dalam Foto Berita (Analisis Terhadap Simbol Status di Foto Berita Kompas Dalam Mempresentasikan Kelas Sosial)*, Skripsi. Purwokerto: UNSOED, 2006
- Pawito dan C. Sardjono, *Teori-Teori Komunikasi: Buku Pegangan Kuliah Fisipol Komunikasi Massa*, Surakarta: UNS Press, 1994.
- Raga Maran, Rafael, *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Cet. III*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sumber data dari hasil wawancara dengan budayawan Cilacap.
- Supangkat, Jim, *Urban Culture*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2005.
- Supartono W, *Ilmu Budaya Dasar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2006.

Yan Apsari. *Politik Seksual Dalam Media Cetak Indonesia (Suatu Studi Analisis Semiotik Tentang Representasi Perempuan Dalam Tabloid POP)*, Skripsi. Bandung: UNSIBA, 2003.

Yozardi Dini, *Petunjuk Memotret Kreatif Untuk Pemula*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

